

SKRIPSI 45

**KESESUAIAN ANTARA PENAMBAHAN ELEMEN
ARSITEKTURAL SEMI PERMANEN PADA
BANGUNAN CAGAR BUDAYA STASIUN HALL
DENGAN PEDOMAN KONSERVASI**



**NAMA : IKRAR RAKSAPERDANA
NPM : 2014420119**

**PEMBIMBING: DR. IR. HARASTOETI D. HARTONO,
MSA.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

SKRIPSI 45

**KESESUAIAN ANTARA PENAMBAHAN ELEMEN
ARSITEKTURAL SEMI PERMANEN PADA
BANGUNAN CAGAR BUDAYA STASIUN HALL
DENGAN PEDOMAN KONSERVASI**



**NAMA : IKRAR RAKSAPERDANA
NPM : 2014420119**



PEMBIMBING:

DR. IR. HARASTOETI D. HARTONO, MSA.

PENGUJI :

IR. TITO GUNAWAN WIGONO, MSA.

IR. C. SUDIANTO ALY, MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ikrar Raksaperdana
NPM : 2014420119
Alamat : Jl. Teratai XII Blok K No. 12, Tanjung Barat, Jagakarsa,
DKI Jakarta 12530
Judul Skripsi : Kesesuaian Antara Penambahan Elemen Arsitektural Semi
Permanen Pada Bangunan Cagar Budaya Stasiun Hall
Dengan Pedoman Konservasi

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplaiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, ...14... ~~DESEMBER~~ 2018


(...IKRAR... RAKSAFERDANA)

Abstrak

KESESUAIAN ANTARA PENAMBAHAN ELEMEN ARSITEKTURAL SEMI PERMANEN PADA BANGUNAN CAGAR BUDAYA STASIUN HALL DENGAN PEDOMAN KONSERVASI

Oleh

Ikrar Raksaperdana

NPM: 2014420119

Massa Stasiun Hall Selatan, yang terletak pada Jalan Stasiun Selatan No. 25 Bandung, telah ditetapkan oleh Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor: 19 Tahun 2009 sebagai Bangunan Cagar Budaya Kelas A Kawasan 1. Segala elemen arsitektural yang ada pada bangunan ini merupakan objek pelestarian yang berdasarkan pada pedoman konservasi. Sejak dibukanya peluang kepada pihak swasta untuk membuka usaha pada stasiun kereta api, Stasiun Hall kini telah berkembang menjadi sentra bisnis swasta dan berimbas kepada penambahan elemen arsitektural semi permanen, yang dapat dilihat begitu pesat sejak tahun 2011, pada Stasiun Hall, akibat kebebasan pihak swasta dalam membentuk ruang usahanya. Menjadi menarik untuk diteliti apakah penambahan elemen arsitektural semi permanen tersebut sesuai dengan pedoman konservasi.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan keadaan eksisting Massa Stasiun Hall Selatan dan membandingkan kesesuaiannya dengan pedoman konservasi yang didapat dari tinjauan pustaka seperti dasar hukum konservasi serta teori mengenai prinsip dan etika konservasi. Data didapat dengan cara observasi lapangan dan studi pustaka. Setelah mendapatkan data, dilakukan penjabaran ruang-ruang yang ada pada Massa Stasiun Hall Selatan serta perkembangannya. Analisis dilakukan dengan cara menjabarkan penambahan-penambahan yang dilakukan pada setiap elemen arsitektural, kemudian dilakukan kajian untuk melihat kesesuaian penambahan dengan pedoman konservasi.

Temuan-temuan data primer mengenai penambahan elemen arsitektural semi permanen memperlihatkan penambahan-penambahan elemen arsitektural semi permanen seperti *neon box*, panel-panel PVC maupun aluminium, serta elemen arsitektural semi permanen lainnya yang melakukan intervensi terhadap elemen *Art Deco* pada Massa Stasiun Hall Selatan. Penambahan tersebut menjamur pada seluruh ruang-ruang yang ada pada bangunan. Area peron merupakan area yang paling banyak mengalami penambahan karena terdapat banyak retail pada area tersebut.

Hasil analisis berdasarkan keadaan aktual yang ada di lapangan menyatakan bahwa besaran penambahan-penambahan elemen arsitektural semi permanen pada Massa Stasiun Hall Selatan yang dilakukan masih dalam batas wajar. Hal tersebut dibuktikan dari rangkuman analisis penambahan elemen arsitektural yang menyatakan persentase bagian bangunan yang tidak terintervensi oleh penambahan masih lebih banyak bila dibandingkan dengan bagian bangunan yang melakukan intervensi total. Analisis-analisis yang dikaitkan dengan pedoman konservasi menciptakan temuan bahwa penambahan elemen arsitektural semi permanen, yang marak dilakukan sejak tahun 2011, pada Massa Stasiun Hall Selatan, belum sesuai dengan pedoman konservasi, karena masih terdapat beberapa ketentuan dari dasar hukum yang tidak terpenuhi.

Kata-kata kunci: Massa Stasiun Hall Selatan, Cagar Budaya, Penambahan, Elemen arsitektural Semi Permanen, Pedoman Konservasi

Abstract

COMPATIBILITY BETWEEN ADDITION OF SEMI-PERMANENT ARCHITECTURAL ELEMENTS ON HALL STATION CULTURAL HERITAGE BUILDING WITH CONSERVATION GUIDELINES

By:

Ikrar Raksaperdana

NPM: 2014420119

The South Mass of Hall Station, which located at Jalan Stasiun Selatan No.25 Bandung, has been established by the Regulation of the Bandung City number 19 in 2009 as a Class A Regional Cultural Heritage Building in Region 1. All architectural elements in this building are objects of conservation based on conservation guidelines. Since there is opening opportunities for the private sector to open business at train stations, Hall Station has developed into a center of private business and has impact on adding semi-permanent architectural elements, which can be seen so rapidly since 2011 at Hall Station, due to the freedom of the private sector forming his business space. It is interesting to research whether the addition of semi-permanent architectural elements is compatible with conservation guidelines.

This research used descriptive method with qualitative approach by describing the existing condition of South Mass of Hall Station and comparing its compatibility with conservation guidelines obtained from literature review like conservation legal basis and theory about principles and ethics of conservation. Data is obtained by field observations and literature studies. After obtaining the data, description of the existing spaces in the South Mass of Hall Station and its development was done. Analysis was done by describing the additions to each architectural elements, then a study was conducted to see the compatibility of the additions to the conservation guidelines.

Findings of primary data about additions of semi-permanent architectural elements showed additions of semi-permanent architectural elements like neon box, both PVC and aluminum panels and other semi-permanent architectural elements that intervened in the Art Deco elements at the South Mass of Hall Station. The additions spread in all the spaces in the building. The platform area is the area that has the most additions because there are many retails in the area.

The results of the analysis based on the actual conditions on the field stated that the magnitude of the additions to the semi-permanent architectural elements in South Mass Building of Hall Station that was done is still within reasonable limits. The evidence is the analysis summary of the addition of architectural elements which stated that the percentage of building parts that are not intervened by additions is still greater than when it compared to the part of building which carried out total intervention. The analyzes associated with conservation guidelines created the finding that the addition of semi-permanent architectural elements, which have been done since 2011, at the South Mass of Hall Station, is not yet compatible with the conservation guidelines, because there still some incompatibility with some clause from the law of conservation.

Keywords: *South Mass of Hall Station, Cultural Heritage, Addition, Semi-permanent Architectural elements, Conservation Guidelines.*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Ibu Dr. Ir. Harastoeti D. Hartono, MSA. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga;
- Dosen penguji, Bapak Ir. C. Sudianto Aly, MT. dan Ir. Tito Gunawan Wigono, MSA. yang telah memberikan kritik, saran serta bimbingan yang sangat berharga;
- Ir. Raksapadjar dan Drs. Amalia Adriyani selaku orang tua penulis yang telah mendukung secara penuh baik moril maupun materil;
- Seluruh jajaran pengelola Stasiun Hall yang telah memberikan izin untuk melakukan observasi pada Stasiun Hall serta melakukan wawancara yang membantu proses penelitian ini;
- Seluruh sahabat-sahabat penulis yang telah mendampingi serta berjuang bersama dalam Skripsi 45;

Bandung, Desember 2018

Ikrar Raksaperdana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	x

BAB 1 PENDAHULUAN..... 1

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4. Tujuan Penelitian	3
1.5. Manfaat Penelitian	3
1.6. Metodologi Penelitian.....	4
1.6.1. Jenis Penelitian.....	4
1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian	4
1.6.3. Sumber Data.....	5
1.6.4. Tahap Pengumpulan Data	5
1.6.5. Tahap Analisis Data dan Parameter Kesesuaian	6
1.6.6. Sistematika Penulisan	6
1.6.7. Diagram Alur Penelitian	7

BAB 2 KAJIAN TEORI 9

2.1. Konservasi	9
2.1.1 Pengertian Konservasi	9
2.1.2 Prinsip Konservasi.....	10
2.1.3 Etika Konservasi	11
2.2. Langgam Arsitektur	12
2.2.1. Langgam arsitektur <i>Art Deco</i>	12

2.2.2.	Karakteristik arsitektur <i>Art Deco</i>	12
2.3.	Dasar Hukum Konservasi	15
2.3.1.	Undang-Undang Republik Indonesia No.11 Tahun 2010.	15
2.3.2.	Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor : 19 Tahun 2009	18
2.4.	Tinjauan Daftar Kawasan dan Bangunan Cagar Budaya di Kota Bandung	23
BAB 3 DATA OBJEK PENELITIAN		25
3.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	25
3.1.1.	Sejarah Objek Penelitian	26
3.1.2.	Konfigurasi Massa.....	33
3.1.3.	Konfigurasi Ruang	35
3.1.4.	Ruang-ruang pada Objek Penelitian.....	36
3.2.	Perkembangan Ruang Bangunan	41
BAB 4 ANALISIS		47
4.1.	Analisis Penambahan Elemen arsitektural Semi Permanen Pada Objek Berdasarkan Pelingkup Bagian Bangunan	47
4.1.1.	Pelingkup Kepala Bangunan	48
4.1.2.	Pelingkup Badan Bangunan	51
4.1.3.	Pelingkup Kaki Bangunan.....	58
4.1.4.	Rangkuman Analisis Penambahan Berdasarkan Pelingkup Bagian Bangunan.....	60
4.2.	Analisis Penambahan Elemen Semi Permanen Pada Objek Berdasarkan Ruang Pada Objek.....	61
4.3.	Analisis Penambahan Elemen Semi Permanen Pada Objek Terhadap Kriteria Bangunan Cagar Budaya	63
4.4.	Analisis Penambahan Elemen Semi Permanen Pada Objek Terhadap Ketentuan Konservasi Bangunan Cagar Budaya Kelas A.....	65
4.5.	Analisis Penambahan Elemen Semi Permanen Pada Objek Berdasarkan Prinsip Konservasi.....	66
4.6.	Analisis Penambahan Elemen Semi Permanen Pada Objek Berdasarkan Etika Konservasi	68

4.7. Elemen <i>Art Deco</i> Yang Masih Bertahan Pada Objek Berdasarkan Karakteristik Laggam <i>Art Deco</i>	70
4.8. Rangkuman Analisis Penambahan Elemen arsitektural Semi Permanen Pada Objek	71
BAB 5 KESIMPULAN.....	75
5.1. Kesimpulan	75
5.2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Massa Stasiun Selatan tahun 1908.....	2
Gambar 1.2 Massa Stasiun Selatan tahun 1931.....	2
Gambar 1.3 Penambahan Massa Stasiun Utara Tahun 1990.....	2
Gambar 1.4 Penambahan fungsi penunjang.....	2
Gambar 1.5 Lokasi Massa Stasiun Hall Selatan.....	4
Gambar 2.1 Bentuk geometris berupa pola zig-zag.....	12
Gambar 2.2 <i>Streamline</i>	13
Gambar 2.3 <i>Moldings</i>	13
Gambar 2.4 Proporsi antara pintu masuk utama dan kaca patri.....	14
Gambar 2.5 Komposisi jendela yang menjadi elemen estetis.....	14
Gambar 2.6 Sudut lengkung, jendelea sudut, dan dinding transparan.....	14
Gambar 2.7 Warna sejuk.....	15
Gambar 2.8 Permukaan dinding.....	15
Gambar 2.9 Lantai <i>terrazzo</i>	15
Gambar 3.1 Massa Stasiun Selatan tahun 2018.....	25
Gambar 3.2 Jalur Kereta Api Batavia-Bandung.....	26
Gambar 3.3 Massa Stasiun Selatan tahun 1908.....	27
Gambar 3.4 Massa Stasiun Selatan tahun 1931.....	27
Gambar 3.5 Massa Stasiun Utara tahun 1990.....	28
Gambar 3.6 Massa Stasiun Utara.....	29
Gambar 3.7 Penambahan kanopi <i>policarbonate</i> untuk retail Circle K.....	30
Gambar 3.8 Penambahan <i>Aluminium Composite Panel</i> untuk retail Yomart.....	30
Gambar 3.9 Penambahan panel kayu veneer untuk <i>tourist information center</i>	31
Gambar 3.10 Penambahan Panel untuk Roti Maryam Salman.....	31
Gambar 3.11 Penambahan Panel pada <i>moldings</i> untuk retail Indomaret.....	32
Gambar 3.12 Penambahan panel untuk digitalisasi Stasiun Bandung.....	32
Gambar 3.13 Bangunan Sekitar Massa Stasiun Selatan.....	33
Gambar 3.14 <i>Bird Eye View</i> Sekitar Massa Stasiun Selatan.....	33
Gambar 3.15 Tampak Massa Stasiun Hall Selatan.....	34
Gambar 3.16 Aksonometri Massa Stasiun Hall Selatan.....	34
Gambar 3.17 Potongan Massa Stasiun Hall Selatan.....	34
Gambar 3.18 <i>Zoning</i> Massa Stasiun Hall Selatan.....	35

Gambar 3.19 Denah Massa Stasiun Hall Selatan.....	35
Gambar 3.20 Massa Stasiun Hall Tahun 1930.....	46
Gambar 3.21 Massa Stasiun Hall Tahun 1990 - 2011	46
Gambar 4.1 Diagram Pembagian analisis elemen semi permanen pada pelingkup bagian bangunan.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kawasan dan Bangunan Cagar Budaya di Kota Bandung.....	23
Tabel 3.1 Ruang-Ruang pada Objek Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Perkembangan Fisik Bangunan	41
Tabel 4.1 Analisis Penambahan Elemen Semi Permanen pada Pelingkup Kepala Bangunan Objek.....	48
Tabel 4.2 Analisis Penambahan Elemen Semi Permanen pada Pelingkup Badan Bangunan Objek.....	51
Tabel 4.3 Analisis Penambahan Elemen Semi Permanen pada Pelingkup Kaki Bangunan Objek.....	59
Tabel 4.4 Rangkuman Analisis Penambahan Elemen Semi Permanen pada Objek 60	
Tabel 4.5 Penambahan Elemen Semi Permanen pada Objek Berdasarkan Ruang .	61
Tabel 4.6 Penambahan Elemen Semi Permanen pada Objek Berdasarkan Kriteria Cagar Budaya	63
Tabel 4.7 Penambahan Elemen Semi Permanen pada Objek Terhadap Ketentuan Pemugaran Bangunan Cagar Budaya Kelas A	65
Tabel 4.8 Penambahan Elemen Semi Permanen pada Objek Berdasarkan Prinsip Konservasi.....	66
Tabel 4.9 Penambahan Elemen Semi Permanen pada Objek Berdasarkan Etika Konservasi.....	68
Tabel 4.10 Karakteristik Langgam <i>Art Deco</i> Yang Masih Bertahan Pada Objek... 70	
Tabel 4.11 Rangkuman Analisis Penambahan Elemen arsitektural Semi Permanen Pada Objek	72
Tabel 4.12 Kesesuaian Analisis dengan Pedoman	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan pelestarian atau konservasi adalah segala upaya untuk memperpanjang usia kawasan dan/atau bangunan cagar budaya berbentuk tindakan perlindungan dan pemeliharaan. Kegiatan ini kerap kali melibatkan banyak pihak yang memiliki kepentingan berbeda-beda sehingga sering kali mengalami hambatan berupa perbedaan kepentingan. Hasil pemikiran rasional, kepentingan nilai ekonomis dan efisiensi dari pemberi tugas merupakan beberapa contoh dari hambatan-hambatan yang sering kali terjadi dalam kegiatan konservasi.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor: 19 Tahun 2009, Massa Stasiun Hall Selatan merupakan Bangunan Cagar Budaya Golongan A kawasan 1. Stasiun Hall, terletak di Jalan Stasiun Selatan No. 25, diresmikan pada 17 Mei 1884. Pada tahun 1909, arsitek FJA Cousin membangun massa Stasiun Selatan pada Stasiun Hall. Pada tahun 1928, arsitek E. H. De Roo merenovasi massa Stasiun Selatan pada Stasiun Hall. Pada tahun 1931, bangunan Stasiun dirombak kembali untuk memberikan gaya *Art Deco* yang lebih kental oleh Dr. Ir. J.W. Ijzerman. Pada tahun 1990, dibangun massa baru pada area utara Stasiun Hall, yang terletak di Jalan Kebon Kawung No. 43. Penambahan massa tersebut membuat Stasiun Hall memiliki dua akses menuju peron. Walaupun pengelola unit bangunan PT Kereta Api Indonesia kemudian menegaskan bahwa massa utara tidak termasuk dalam lingkup cagar budaya, sehingga segala perubahan fisik pada Massa Stasiun Hall Utara tidak perlu mempertimbangkan pedoman konservasi.

Pada tahun 2011 PT Reska Multi Usaha, anak perusahaan PT Kereta Api Indonesia, membuka peluang kepada badan usaha milik swasta untuk membuka usaha yang dapat menunjang fungsi stasiun kereta api. Hal tersebut membuat stasiun kereta api kini telah berkembang menjadi sentra bisnis badan usaha swasta dan berimbas kepada penambahan elemen arsitektural semi permanen yang begitu pesat pada Stasiun Hall akibat kebebasan badan usaha swasta dalam membentuk ruang usahanya.



Gambar 1.1 Massa Stasiun Selatan tahun 1908
Sumber: Galeri Foto Dinas Pariwisata dan Budaya Jawa Barat



Gambar 1.2 Massa Stasiun Selatan tahun 1931
Sumber: Galeri Foto Dinas Pariwisata dan Budaya Jawa Barat



Gambar 1.3 Penambahan Massa Stasiun Utara
Tahun 1990
Sumber: Frans Ari (2001)



Gambar 1.4 Penambahan fungsi penunjang

Keaadan Massa Stasiun Hall Selatan saat ini menarik untuk diteliti, melihat nilai sejarah yang sangat tinggi pada Massa Stasiun Hall Selatan dan berada di dalam lingkup konservasi, kini berpotensi tidak sesuai dengan pedoman konservasi, ditinjau dari penambahan-penambahan yang marak dilakukan sejak dibukanya peluang usaha untuk badan usaha swasta pada tahun 2011. Penambahan tersebut meliputi penambahan elemen arsitektural semi permanen untuk memenuhi kebutuhan fungsi penunjang yang dilakukan oleh badan usaha milik swasta.

Merujuk pada Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor: 19 Tahun 2009, penambahan harus tetap serasi baik bentuk, ketinggian, maupun nilai arsitekturnya. Maka dari itu, diperlukan evaluasi terhadap penambahan elemen arsitektural semi permanen pada Stasiun Hall. Sehingga, masyarakat Bandung, Pemerintah Kota Bandung, serta pengelola Stasiun Hall dapat memelihara bangunan dengan benar sesuai pedoman Konservasi Bangunan Cagar Budaya Kelas A.

1.2. Perumusan Masalah

Perkembangan Massa Stasiun Hall Selatan, setelah dibukanya peluang kepada pihak swasta, pada tahun 2011, untuk membuka usaha yang dapat menunjang fungsi stasiun kereta api, berimbas kepada penambahan elemen arsitektural semi permanen yang melakukan intervensi terhadap elemen arsitektural yang memiliki nilai arsitektur, akibat kebebasan badan usaha swasta dalam membentuk ruang usahanya. Hal tersebut berpotensi tidak sesuai dengan pedoman konservasi. Maka dari itu, diperlukan evaluasi apakah penambahan tersebut telah sesuai dengan pedoman atau menyimpang.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang kemudian muncul dari rumusan masalah adalah:

- Bagaimanakah kesesuaian antara penambahan elemen arsitektural semi permanen pada Massa Stasiun Hall Selatan dengan pedoman konservasi?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, berikut adalah tujuan penelitian ini.

1. Melakukan evaluasi mengenai kesesuaian antara penambahan elemen arsitektural semi permanen pada Massa Stasiun Hall Selatan dengan pedoman konservasi.
2. Memberikan informasi mengenai seberapa banyak elemen fisik yang terpengaruh oleh penambahan-penambahan elemen arsitektural semi permanen dan menjabarkan nilai arsitektur bersejarah yang masih bertahan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat bagi pembaca adalah, memberikan informasi mengenai pentingnya menjaga kelestarian bangunan cagar budaya serta memberikan bahan pertimbangan atau acuan untuk upaya konservasi Bangunan Cagar Budaya, khususnya upaya konservasi Stasiun Hall yang akan datang, sehingga para pelaku konservasi dapat mengurangi ketidaksesuaian antara konservasi dengan pedoman konservasi dan menjaga nilai-nilai arsitektur yang ada pada Bangunan Cagar Budaya agar dapat dipelajari dan dinikmati oleh pengguna di masa yang akan datang.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan melakukan observasi lapangan terkait elemen fisik pada objek sesuai keadaan aktual pada lapangan serta perkembangan-perkembangan yang terjadi, kemudian dilakukan analisis kualitatif untuk menentukan kesesuaian antara penambahan elemen arsitektural semi permanen dengan pedoman konservasi.

1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada Bangunan Cagar Budaya Stasiun Hall atau Stasiun Bandung (massa selatan) yang terletak di Jalan Stasiun Selatan No. 25 Bandung, Jawa Barat, Indonesia.



Gambar 1.5 Lokasi Massa Stasiun Hall Selatan (biru).
Sumber: Google Maps

Sedangkan waktu penelitian dilakukan dalam jangka waktu lima bulan, yaitu,

- | | | |
|--------------|------|--|
| 1. Agustus | 2018 | Melakukan studi lapangan dan studi literatur. |
| 2. September | 2018 | Menentukan sampel dan sumber data, melakukan studi lapangan dan studi literatur, mengolah data yang didapat. |
| 3. Oktober | 2018 | Mengolah data yang diperoleh dari studi lapangan dan menganalisis data. |
| 4. November | 2018 | Menganalisis data, menarik kesimpulan, menyusun laporan penelitian. |
| 5. Desember | 2018 | Menganalisis data, menarik kesimpulan, menyusun laporan penelitian. |

1.6.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah Bangunan Cagar Budaya Massa Stasiun Hall Selatan atau Stasiun Bandung yang terletak di Bandung, Jawa Barat. Data objek yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut,

Fungsi utama : Stasiun Kereta Api

Lokasi : Jalan Stasiun Selatan No. 25 Bandung, Jawa Barat, Indonesia
(Massa Selatan)

a. Deskripsi Bangunan

Menurut Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor: 19 Tahun 2009 Bangunan Massa Stasiun Hall Selatan merupakan Cagar Budaya Kelas A Kawasan 1, dengan catatan Massa Utara Stasiun Hall tidak termasuk Bangunan Cagar Budaya.

b. Pertimbangan pemilihan bangunan

Pertimbangan pemilihan Stasiun Bandung sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut,

- Bangunan Cagar Budaya Kelas A Kawasan 1.
- Terdapat penambahan elemen arsitektural semi permanen yang melakukan intervensi pada elemen fisik yang memiliki nilai sejarah.

1.6.4. Tahap Pengumpulan Data

• Data Primer

Untuk memperoleh data primer, digunakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan di lapangan atau observasi. Observasi di lapangan mencakup kegiatan pengambilan gambar, pengamatan objek, ataupun dapat melakukan wawancara kepada pengelola objek.

• Data Sekunder

Untuk mengumpulkan data sekunder, langkah yang dilakukan yaitu studi kepustakaan dan studi literatur yang dilakukan melalui berbagai sumber dan pencarian informasi lewat jaringan internet yang kemudian diseleksi. Studi kepustakaan dapat juga dilakukan dengan mendapatkan arsip dari berbagai sumber, yang kemudian disaring dan dipilih sesuai dengan topik.

1.6.5. Tahap Analisis Data dan Parameter Kesesuaian

- Studi Literatur mengenai pedoman konservasi yang mencakup dasar hukum dalam melakukan konservasi serta teori-teori mengenai prinsip dan etika konservasi.
- Observasi Lapangan dengan cara memperoleh data elemen fisik ruang-ruang yang ada serta perkembangannya.
- Analisis Kualitatif dengan cara mengkaji kesesuaian hasil observasi dengan pedoman konservasi dan menghasilkan suatu kesimpulan.

Hasil analisis menghasilkan dua kemungkinan pencapaian yaitu, “sesuai” atau “tidak sesuai”. Hasil didapat dengan parameter sebagai berikut,

1. Poin “sesuai” lebih banyak dari poin “tidak sesuai”. Hasil analisis merupakan “sesuai”.
2. Poin “tidak sesuai” lebih banyak dari poin “sesuai”. Hasil analisis merupakan “tidak sesuai”.
3. Poin “sesuai” sama banyak dengan poin “tidak sesuai”. Hasil analisis merupakan “sesuai”.
4. Terdapat poin “tidak sesuai” pada analisis yang berdasarkan dasar hukum. Hasil analisis merupakan “tidak sesuai”.

1.6.6. Sistematika Penulisan

Untuk menulis penelitian ini agar menjadi sistematis, maka penulis menyusun dengan cara membagi penulisan ini secara garis besar menjadi:

- BAB I Menguraikan tentang latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan metodologi penulisan.
- BAB II Mengungkapkan berbagai pedoman konservasi seperti dasar hukum dan teori mengenai prinsip dan etika yang terkait dengan konservasi
- BAB III Menguraikan data primer dari objek studi yang mencakup objek untuk evaluasi mencakup kegiatan pengambilan gambar, pengamatan pada objek, serta wawancara mengenai perkembangan objek.
- BAB IV Melakukan analisis terhadap data dan menghasilkan dua kemungkinan pencapaian yaitu, “sesuai” atau “tidak sesuai”.
- BAB V Kesimpulan dan saran dari penelitian.

1.6.7. Diagram Alur Penelitian



